

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN AUDIT TENURE TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

Ade Hayati¹, Rizka Indri Arfianti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,
Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh reputasi auditor dan audit tenure terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi auditor dan audit tenure. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga didapatkan data sebanyak 177 sampel yang memenuhi kriteria. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi logistik. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Kualitas Audit, Reputasi Auditor, Audit Tenure

ABSTRACT

This study aims to measure and analyze the influence of auditor's reputation and audit tenure on audit quality (empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2016). The dependent variable used in this study is audit quality. The independent variables used in this study are auditor reputation and audit tenure. The populations used in this study are all companies engaged in the

Indonesia Stock Exchange in 2014 until the year 2016 in a row. Technique of data retrieval is done by using purposive sampling method; data obtained as many as 177 samples that meet the criteria. Data analysis method used in this research is quantitative approach by using logistic regression. Secondary data is obtained from annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the research that has been done on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange, it can be concluded that the auditor's reputation has an effect on the quality of audit, while audit tenure does not affect on audit quality.

Keywords: Audit Quality, Auditor Reputation, Tenure Audit

PENDAHULUAN

Maraknya kasus skandal akuntansi yang terjadi sering dikaitkan dengan kegagalan auditor dalam pengauditan laporan keuangan klien. Hal ini akan mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan. Situasi ini juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan dan hasil kualitas auditnya, seperti kasus yang terjadi pada dua anggota Kantor Akuntan Publik terbesar di dunia Big Four yaitu KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling. Tentu saja berita ini menambah keprihatinan terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$6,2 juta atau GBP4,8 juta oleh Securities and Exchanges Commission (SEC) karena kegagalan auditnya (auditing failure) terhadap Perusahaan Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat

asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011.

Banyaknya kasus kegagalan audit yang mengakibatkan buruknya kualitas audit yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus yang menimpa salah seorang akuntan publik yaitu Ben Ardi, CPA. Sekretaris Jenderal a.n Menteri keuangan menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Ben Ardi, CPA melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 445/KM.1/2015. PT Kimia Farma Tbk juga terjerat dalam skandal akuntansi. Dimana manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa.

Para auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan auditor memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak berkepentingan atas laporan keuangan suatu perusahaan (Putri & Cahyonowati, 2014). Kualitas audit dapat memainkan peranan penting dalam menjaga lingkungan pasar yang efisien. Selain itu independensi seorang auditor akan menjadi dasar kepercayaan, kredibilitas, dan integritas laporan keuangan yang penting agar pasar berfungsi dengan baik (Ziaee, 2014). Iqbal dan Januarti (2015) menyatakan kualitas audit menjadi harapan dari pengguna jasa audit terutama dari para pemilik kepentingan dari pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, kreditor, dll. Reputasi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan independensi auditor. Nadia (2015) menyatakan reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. Salah satu faktor lagi yang mempengaruhi kualitas audit dimana juga diuji dalam penelitian sebelumnya adalah audit tenure.

Beberapa penelitian seperti Giri (2010), Kurniasih dan Rohman (2014),

Panjaitan dan Chariri (2014), Khairunisa dan Yustrianthe (2015), Iqbal dan Januarti (2015), dan Nadia (2015), berpendapat bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya oleh Permana (2012), Herianti dan Suryani (2016), dan Pertiwi dan Hasan (2016), menemukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan adanya perbedaan dari para peneliti terdahulu maka penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh reputasi auditor dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit, dan (2) menguji pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik/pemegang saham dengan agen/manajer. Dalam kontrak, agen harus bekerja sesuai delegasi wewenang dari pemilik atau pemegang saham. Namun, karena ada motivasi kepentingan pribadi (self interest) yang dalam kenyataannya

manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik. Jika kedua belah pihak bermaksud untuk mengadakan hubungan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Maka dari itu hal ini memunculkan biaya pengawasan (agency cost) yang dirancang untuk membatasi kegiatan menyimpang agen. Hubungan antara principal dan agent ini juga dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asymmetric information) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal (Indriani & Kusumaputra, 2016). Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba (Masdupi, 2005). Dalam kaitannya dengan teori agensi, dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen yang berperan sebagai mediator untuk memonitori perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak.

Auditor

Auditor merupakan seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, et al., 2017: 38). Seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi terlebih dahulu sebelum dapat menjadi independen karena seorang auditor yang tidak kompeten tidak mungkin dapat bertindak independen dalam melaksanakan tugas auditnya (Siddik & Astroyudha, 2016). Tandiontong (2015) menjelaskan independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik atau auditor untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Tidak hanya perlu memiliki keahlian saja tetapi auditor juga harus memiliki sikap independen dalam melaksanakan proses pengauditan. Seorang auditor dituntut untuk tidak memihak kepada siapapun, bebas dari pengaruh serta tidak dikendalikan oleh siapapun. Ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan publik (Tjun, et al., 2012) yaitu *Self interest risk*, *self review risk*, *advocacy risk* dan *client influence risk*.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Hartadi, 2012). Penelitian oleh Giri (2010), Nadia (2015), dan Herianti dan Suyani (2016), menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas gabungan penilaian pasar, bahwa auditor akan melakukan dua kemungkinan: (a) menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (b) melaporkan pelanggaran yang ditemukan dalam sistem akuntansi klien (Pasiwi, et al., 2016). Wahono dan Setyadi (2014) juga menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal itu dikarenakan KAP bereputasi tinggi mempunyai tingkat independensi dan kompetensi yang tinggi sehingga mampu menerapkan standar mutu dan standar audit yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Berbeda dengan penelitian oleh Hartadi (2012), Pamungkas (2014), Nizar (2017) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Reputasi Auditor Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Audit tenure adalah lamanya perikatan atau jangka waktu hubungan kerja yang dilakukan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) dengan perusahaan dalam hal pemeriksaan laporan keuangan (Herianti & Suryani, 2016). Audit tenure secara langsung berdampak pada *fraud* dan kualitas laporan audit. Handayani (2009) menyatakan bahwa semakin lama seorang akuntan telah melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin buruk. Karena akuntan menjadi kurang memiliki tantangan dan prosedur audit yang dilakukan kurang inovatif atau mungkin gagal untuk mempertahankan sikap professional skepticism. Menurut Giri (2010), Panjaitan (2014), Khairunisa dan Yustrianthe (2015), serta Iqbal dan Januarti (2015) audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal itu dikarenakan lama atau tidaknya hubungan antar klien dan auditor pada saat ini mempengaruhi kualitas audit atas dasar profesionalisme dan tanggung jawab profesi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Permana (2012), Herianti dan Suryani (2016), serta Pertiwi dan Hasan (2016) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014- 2016. Alasan menggunakan sektor manufaktur karena sektor manufaktur merupakan perusahaan yang diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Penentuan sampel yang digunakan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu merupakan tipe pemilihan anggota sampel tidak secara acak atau representative yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria berikut, (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2016, (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen dan berakhir pada tanggal 31 Desember dari tahun 2014 sampai dengan 2016 (termasuk data lengkap mengenai KAP dan auditor), (3) Perusahaan tidak dalam keadaan rugi selama tahun 2014 sampai dengan 2016,

H₂: Audit Tenure Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

dan (4) Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah diperoleh sampel sebanyak 177 perusahaan selama tiga tahun.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2016. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

Definisi Operasional Variabel

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah reputasi auditor dan *audit tenure*. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *earnings surprise benchmark* (Carey dan Simnett, 2006),

yaitu untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan kemampuan auditor dalam mengungkapkan adanya manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian.

ROA adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset, μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel, dan σ adalah deviasinya. Apabila ROA termasuk dalam *benchmark* maka menandakan kualitas audit baik, sebaliknya apabila ROA melebihi *earnings benchmark* atau kurang dari *earnings benchmark* maka menandakan kualitas audit yang buruk. Dengan demikian, apabila kualitas audit memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, maka menunjukkan kualitas audit yang baik sehingga diberi nilai 1, sebaliknya apabila kualitas audit menunjukkan $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$, maka menunjukkan kualitas audit yang buruk dan diberi nilai 0.

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Hartadi, 2012). Reputasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kelompok besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua

Rumus yang digunakan untuk menghindari pelaporan kerugian adalah ROA (*Return on Asset*) yang dipilih sebagai tolok ukur kualitas audit, dan menilai apakah ROA terdapat dalam *benchmark* atau tidak. *Benchmark*-nya adalah $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, dengan kelompok besar diantaranya KAP besar dan KAP kecil (Herianti & Suryani, 2016). KAP besar ialah KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* yang terdiri dari *Price waterhouse Coopers* yang berafiliasi dengan Tanudireja Wibisana dan Rekan, *Ernest and Young* yang berafiliasi dengan Purwanto, Suherman dan Surja, *Deloitte* yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan Rekan, *KPMG* yang berafiliasi dengan Siddharta dan Widjaya. Sedangkan KAP kecil ialah KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big four*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, maka diberi nilai 1, sebaliknya jika diaudit oleh KAP non *Big Four*, maka diberi nilai 0.

Tenure audit dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung lamanya tahun perikatan antara Akuntan Publik (Partner Auditor) yang sama dengan auditee (Herianti & Suryani, 2016). Menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap

auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya (Kurniasih & Rohman, 2014).

Metode Analisis Data

Menurut Hidayat dan Istiadah (2011), analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu kualitas audit serta variabel independen yaitu reputasi auditor dan *audit tenure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2016. Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Menurut Ghazali (2016: 328), langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa *test statistics* diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

- H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data
- H1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R2* dengan nilaimaksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Untuk menilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Ghozali, 2016: 333), (1) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai

observasinya, (2) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Sedangkan pengujian

hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas

(sig) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat

signifikansi (α) 5% dengan kriteria, (1) H_0 tidak akan ditolak apabila statistik Wald hitung $<$ Chi-square tabel, dan nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α)., (2) H_0 ditolak apabila statistik Wald hitung $>$ Chi-square tabel, dan nilai

probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*Binary Logistic Regression*) yaitu dengan melihat pengaruh reputasi auditor dan audit tenure terhadap kualitas audit.

Analisis menggunakan regresi logistik tidak perlu menggunakan asumsi normalitas data variabel bebasnya (Ghozali, 2016: 330). Model regresi logistik ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{y}{1-y} = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

$$\ln \frac{y}{1-y} = \text{Variabel}$$

Dependen (Kualitas Audit)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

variable Independen

X_1 = Variabel Independen (Reputasi Auditor)

X_2 = Variabel Independen (Audit Tenure)

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil uji statistik deskriptif mengenai keseluruhan variabel- variabel yang digunakan dalam uji ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KAD	17 7	00.00	01.00	4,3159722 2	0.48640
REP	17 7	00.00	01.00	3,0604166 7	0.49788
ADT	17 7	01.00	03.00	16.441	0.76343
Valid N (listwise)	17 7				

Sumber : Outputs SPSS 23

Hasil analisis terhadap variabel kualitas audit pada tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai rata-rata 0.621 dan standar deviasi 0.486. Hal ini bermakna bahwa perusahaan yang mempunyai kualitas audit baik sebanyak 62.1% dari total sampel sebanyak 177, yang berarti bahwa perusahaan yang mempunyai kualitas audit baik relatif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sampel perusahaan yang mempunyai kualitas audit buruk. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang kualitas audit adalah sebesar 0.486. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel reputasi auditor menunjukkan nilai rata-rata 0.441 dengan nilai standar deviasi 0.497. Hal ini menunjukkan bahwa 44.1% dari jumlah sampel perusahaan yang diambil yaitu 177, diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan sisanya yaitu sebesar 55.9% diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

Tabel di atas juga menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap *audit tenure*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai minimum *audit tenure* menunjukkan masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan auditor yaitu selama 1 tahun, sedangkan nilai maksimum *audit tenure* menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan auditor yaitu selama 3 tahun. Nilai rata-rata dan standar deviasi *audit tenure* adalah 1.64 dan 0.76. Nilai rata-rata sebesar 1.64 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel penelitian ini memiliki hubungan kerjasama dengan auditor dari KAP yang sama yaitu 1 sampai 2 tahun saja. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang *audit tenure* adalah sebesar 0.76.

Berikut adalah hasil *overall model fit* pada SPSS, dapat dilihat pada tabel 2 yang menjadi hasil dari olahan data berikut:

Tabel 2. Menilai Keseluruhan Model Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	likelihood	-2 Log	Coefficients		
			Constant	REP	ADT
Step 1	1	227.142	.553	-.758	.162
	2	227.067	.574	-.811	.183
	3	227.067	.574	-.812	.183

Initial -2 Log Likelihood: 234.823

Sumber : Output SPSS 23

Dalam Pengujian dilakukan Penurunan *likelihood* ini menunjukkan dengan cara membandingkan nilai antara bahwa model regresi yang dihipotesiskan *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal, *Block fit* dengan data. *Number=0*, dengan nilai *-2 Log Likelihood* Pengujian koefisien determinasi (*-2LL*) pada akhir, *Block Number=1*. pada regresi logistik dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* bertujuan untuk Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil dari uji nilai akhir *-2LL* akhir mengalami koefisien determinasi: penurunan menjadi 227.067.

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	227.067 ^a	.043	.058

Sumber: Output SPSS 23

Besarnya nilai koefisien 5.8%, sedangkan sisanya sebesar 94.2% determinasi pada model regresi logistik dijelaskan oleh variabel-variabel lain di ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.058 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar

Berikut adalah hasil dari uji kelayakan model regresi dapat dilihat dalam tabel 4:

Tabel 4 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.728	4	.948

Sumber: Output SPSS 23

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Berdasarkan tabel 4.4 di atas, pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 0.728 dengan signifikansi (p) sebesar 0.948. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit pada perusahaan. Berikut matriks klasifikasi yang disajikan pada tabel 4.5 di bawah:

Tabel 5 Matriks Klasifikasi

		Predicted
		Kualitas Audit

Observed		Kualitas Audit Buruk	Kualitas Audit Baik	Percentage Correct
Step 1	Kualitas Audit			
	Audit Buruk	23	44	34.3
	Audit Baik	21	89	80.9
Overall Percentage				63.3

Sumber: Output SPSS 23

Terdapat sebanyak 89 perusahaan sampel yang diprediksi mempunyai kualitas audit yang baik dari total 110 perusahaan sampel yang mempunyai kualitas audit yang baik. Kekuatan prediksi model perusahaan yang mempunyai kualitas audit buruk adalah sebesar 34.3% yang dapat diartikan bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat 23 perusahaan sampel yang diprediksi mempunyai kualitas audit yang

buruk dari total 67 perusahaan sampel yang mempunyai kualitas audit buruk. Berdasarkan hasil matriks klasifikasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 63.3%.

Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel independen untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized		Standardized			Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.638	.094		6.813	.000		
Reputasi Auditor	-.189	.073	-.194	-2.607	.010	.994	1.006
Audit Tenure	.041	.047	.064	.856	.393	.994	1.006

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai tolerance Reputasi Auditor (REP) sebesar 0.994, Audit Tenure (ADT) sebesar 0.994. Dua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* di atas 0.10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Sama dengan hasil yang ditunjukkan oleh nilai VIF. Kedua variabel independen pada penelitian ini menunjukkan angka di bawah 10, dimana nilai VIF Reputasi

Auditor sebesar 1.006 dan Audit Tenure sebesar 1.006. Kedua hasil dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas antar variabel.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7 dibawah ini merupakan hasil uji regresi logistik dengan menggunakan hasil pengujian ini dapat diketahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Ket.
Step 1 ^a	REP	-.812	.317	6.540	1	.011	Berpengaruh
	ADT	.183	.212	.745	1	.388	Tidak Berpengaruh
	Constant	.574	.414	1.923	1	.166	Tidak Berpengaruh

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 7 juga menunjukkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel, yaitu reputasi auditor sebesar -0.812 dan

audit tenure sebesar 0.183. Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\ln \frac{y}{1-y} = 0.574 + 0.812 \text{ REP} + 0.183$$

Konstanta bernilai sebesar 0.574 menunjukkan pengaruh positif variabel independen. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen akan turun atau tidak terpenuhi. Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor sebesar -0.812. Nilai signifikansi variabel reputasi auditor sebesar 0.011, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat diartikan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa **H1 didukung dan H0 tidak didukung.**

Nilai koefisien regresi variabel audit tenure sebesar 0.183. Nilai signifikansi variabel audit tenure sebesar 0.388, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat diartikan bahwa variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa **H1 tidak didukung dan H0 didukung.**

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian dari data yang telah diolah dalam penelitian ini, diperoleh tingkat signifikansi (p) dari reputasi auditor sebesar 0.011 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hal ini mengidentifikasikan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas

audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, Maka hipotesis pertama berhasil didukung. KAP besar yaitu KAP *Big Four* mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil yaitu KAP *Non Big Four* atas dasar pengalaman yang telah dimiliki KAP *Big Four* tersebut dalam mengaudit berbagai perusahaan seperti yang terjadi pada perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini. Selain itu, para investor maupun para pemakai laporan keuangan diduga juga akan lebih percaya pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi (auditor dari KAP *Big Four*) karena atas dasar kualitas audit yang diberikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Giri (2010); Nadia (2015); Herianti dan Suyani (2016); Wahono dan Setyadi (2014) yang mengemukakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartadi (2012); Pamungkas (2014); Nizar (2017) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian dari data yang telah diolah dalam penelitian

ini, diperoleh tingkat signifikansi (p) dari audit tenure sebesar 0.388 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal ini mengidentifikasi bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka hipotesis kedua dari penelitian ini tidak berhasil didukung. Selain itu, pada penelitian ini yang menghasilkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit diduga karena belum terpenuhinya peraturan terbaru mengenai lamanya hubungan auditor (Akuntan Publik) dengan klien di Indonesia yang telah diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015. Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa kualitas audit diduga tidak dipengaruhi oleh *audit tenure* melainkan proses audit yang berkualitas dan sesuai dengan standar audit yang berlaku dengan tujuan tercapainya kualitas audit yang baik yang tentunya akan berimbas pada laporan keuangan perusahaan yang akan dipergunakan oleh para pemakai laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permana (2012); Herianti dan Suryani (2016); serta Pertiwi dan Hasan (2016); yang mengemukakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Giri (2010); Panjaitan (2014); Khairunisa dan Yustrianthe (2015); serta Iqbal dan Januarti (2015) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya, ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini masih relatif sedikit karena hanya dibatasi pada tiga tahun terakhir yaitu 2014-2016, dan juga Faktor-faktor yang diteliti hanya reputasi auditor dan audit tenure, sedangkan masih banyak faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan yang lebih panjang dan diharapkan dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain seperti spesialisasi auditor, *fee audit*, dan *workload auditor* ataupun

variabel-variabel lainnya yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A., Elder, R.J. & Beasley, M.S. (2017). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, 16th Edition. England: Pearson Education Limited.
- Bursa Efek Indonesia.
<http://www.idx.co.id>.
- Carey, P., & Simnet, R. (2006). Audit Partner Tenure And Audit Quality. *The Accounting Review*, Vol. 81: 653-676.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, E.F. (2010). Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit; Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Handayani, D. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Widya Warta*, No. 02 Tahun XXX III.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1.
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*. Universitas Bakrie.
- Hidayat, T. & Istiadah, N. (2011). *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*. Jakarta: Mediakita.
- Indriani, R., & Kusumaputra, A.D. (2016). Kualitas Laba: Implikasi dari Pengaruh Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Economic Management & Business*, Vol. 17, No.1, hal. 61-76.
- Iqbal, M., & Januarti, I. (2015). Pengaruh Masa Penugasan Audit dan Spesialisasi KAP Terhadap Kualitas Audit-Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 4.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial*

- Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, No. 4.
- Kemenkeu. (2015). Jumat, 1 Desember 2017. Diunduh dari <http://pppk.kemenkeu.go.id/News>
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06t/2003 tentang Pemberian Jasa Audit Umum.
- Khairunisa, A.A., & Yustrianthe, R.H. (2015). Kajian Empiris Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol. 10, No. 1.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Audit Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3, hal. 1-10.
- Masdupi, E. (2005). Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 2, No.1.
- Nadia, N.F. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP, Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume XIII, No. 26.
- Nizar, A.A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen*, Vol. XV, No. 2.
- Pamungkas, Y.C. (2014). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2.
- Panjaitan, C.M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 3.
- Pasiwi, B.G., Majidah, & Mahardika, D.P.K. (2016). Analisis Determinan Kualitas Audit (Studi pada Industri Sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014). *e-Proceeding Of management*, Volume 3, No. 2.
- Permana, K.X. (2012). *Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit*.

- E-Journal Universitas Diponegoro.
- Pertiwi, N.P., & Agusti, R. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, Volume 21, No. 3.
- Pertiwi, N.P., & Hasan, A. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Volume 4, No. 2.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 17/PMK.01/2008. *Jasa Akuntan Publik*. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Putri, T.M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Accounting*, Volume 3, No. 2.
- Putri, B.W. (2012). Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 4.
- Siddik, S., & Astroyudha. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Auditor Independen di Kota Palembang. E-Journal Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Tandiontong, M. (2015). Kualitas Audit Dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta.
- Tjun, L.T., Marpaung, E.I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Volume 4, No. 1, hal 33-56.
- Wahono, T.H., & Setyadi, E.J. (2014). Pengaruh *Tenur*, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. *Kompartemen*, Volume XII, No. 2.
- Ziaee, M. (2014). The Effect of Audit Quality on The Performance of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, Vol. 21, pp. 36-43.

